BAB I

PENDAHULUAN

- **Latar Belakang**

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan. Istilah "dokumenter" pertama digunakan dalam resensi film Moana (1926) oleh Robert Flaherty, ditulis oleh The Moviegoer, nama samaran John Grierson, di New York Sun pada tanggal 8 Februari 1926.

Di Prancis, istilah dokumenter digunakan untuk semua film non-fiksi, termasuk film mengenai perjalanan dan film pendidikan. Berdasarkan definisi ini, film-film pertama semua adalah film dokumenter. Mereka merekam hal sehari-hari, misalnya kereta api masuk ke stasiun. pada dasarnya, film dokumenter merepresentasikan kenyataan. Artinya film dokumenter berarti menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan.

Dalam kasus ini saya akan mengangkat kisah nyata yang akan saya garap daalm filim ini yaitu kehidupan

Manusia Silver Jalanan.

Alasan Memilih Tema Dokumenter

alasan saya dan teman teman memilih tema **Manusia Silver Jalanan** adalah salah satu bentuk respon kami terutama saya pribadi kepada pemerintah yang secara tidak langsung saya mau menunjukan bahwa di era sekarang yan populasi penduduk khususnya jakarta yang meningkat pemerintah bisa dibilang kurang sigap dengan penangan pertumbuhan populasi di dalam kota khususnya kotra JAKARTA. saya juga memilih tema ini karna menanggapi stigma masyarakat yang selalu menganggap seni sebagai ancaman kenyamanan yang

harusnya dinikmati namun kecendrungan di anggap kurang baik karna mungkin seni yang disajikan tidak sesuai dengan kualitas seni yang ditampilkan itu sendiri

Tidak ada kepastian soal kapan dan di mana fenomena manusia silver ini muncul. Namun, menurut penulis Tossa Rahmania dalam tulisannya yang berjudul 'Presentasi Diri Pengamen Silver Man di Kota Bandung', fenomena manusia silver awalnya muncul pada medio 2012 di Kota Bandung, Jawa Barat. Dalam beberapa tahun terakhir, praktik ini telah menyebar ke berbagai kota besar di Indonesia, dengan pertunjukan manusia silver yang semakin umum di jalanan dan tempat-tempat publik yang ramai. Meskipun mungkin sulit untuk menetapkan titik awal persisnya, munculnya manusia silver ini telah menjadi bagian dari lanskap budaya jalanan di Indonesia.

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena manusia silver menjadi sorotan masyarakat karena kreasi mereka terlihat unik di pinggir jalan. Mereka sengaja mengecat tubuh mereka dengan cat warna silver metalic dari ujung rambut hingga ujung kaki.

Mirisnya, kreasi itu dilakukan bukan sekadar ajang atraksi seni di jalan, melainkan untuk mengemis atau meminta uang dari masyarakat. Dalam rangka Hari Anak Nasional (HAN), fenomena itu tak sedikit pula yang membawa atau mengajak anak-anak termasuk balita untuk didandani menjadi silver atau perak lalu mengemis di jalan.

Sebetulnya, bagaimana fenomena manusia silver itu berawal? Di Eropa, fenomena ini sudah bukan hal yang baru. Di sana, para performer melakukannya sebagai atraksi seni.

Salah satunya pada tahun 2017, laporan Gigazine, menyebutkan salah satu penampilan manusia silver pernah dilakukan di pusat kota Covent Garden di pusat kota London, Inggris.

Saat itu artis jalanan 'Silverman' beratraksi melayang ringan di udara dengan satu tangan dan membuat gerakan yang mustahil. Ada juga yang beratraksi dengan gerakan pantomim.

Di Indonesia, laporan Pusat Penyuluhan Sosial Kementerian Sosial menyebutkan, fenomena anak jalanan manusia silver ini dapat dilihat di persimpangan jalan, dan tempat keramaian lainnya. Mereka mencari nafkah di tempat tersebut, untuk bertahan hidup atau membantu kehidupan keluarganya. Fenomena manusia silver ini diperkirakan ada sejak tahun 2020 dan sering dijumpai pada sejumlah kota-kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Bodetabek, Bandung, Jogjajarta, Surabaya. Para manusia silver ini beragam mulai dari anak kecil hingga orang dewasa, ada yang laki-laki dan ada pula yang perempuan.

- **Tujuan Penciptaan Karya**

Tujuan kami adalah mengedukasi masyarakat tentang pentingnya memilih pekerjaan yang sesuai dengan hukum..

- **Manfaat Penciptaan Karya**

Kami berharap bahwa dokumenter ini akan mendidik masyarakat, khususnya dalam konteks pekerjaan yang mereka pilih. Meskipun ada banyak opsi pekerjaan, kami ingin menekankan bahwa penting untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan hukum.

- **Ruang lingkup**
    - Kategori : Dokumenter
    - Media : Televisi

- Format program : Karya (MP4)
- Judul program : *KONTROVERSI DIBALIK REZEKI*
- Durasi program :
- SES : Menengah keatas
- Target Audience : Semua Umur
- Kateristik Produksi : Multi Camera

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian film

Film atau wayang gambar (wagam)[1] (bahasa Inggris: movie, juga dikenal sebagai gambar hidup, film teater, foto bergerak, atau bioskop) adalah serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak yang dikarenakan efek fenomena phi. Ilusi optik ini memaksa penonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antar objek yang berbeda secara cepat dan berturut-turut. Proses pembuatan film adalah gabungan dari seni dan industri. Sebuah film dapat dibuat dengan memotret adegan sungguhan dengan kamera film; memotret gambar atau model "miniatur"

menggunakan teknik animasi tradisional; dengan CGI dan animasi komputer; atau dengan kombinasi beberapa teknik yang ada dan efek visual lainnya.

2.2 Pengertian Dokumenter

Dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan. Istilah "dokumenter" pertama digunakan dalam resensi film Moana (1926) oleh Robert Flaherty, ditulis oleh The Moviegoer, nama samaran John Grierson, di New York Sun pada tanggal 8 Februari 1926.

Di Prancis, istilah dokumenter digunakan untuk semua film non-fiksi, termasuk film mengenai perjalanan dan film pendidikan. Berdasarkan definisi ini, film-film pertama semua adalah film dokumenter. Mereka merekam hal sehari-hari, misalnya kereta api masuk ke stasiun. pada dasarnya, film dokumenter merepresentasikan kenyataan. Artinya film dokumenter berarti menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan.

2.3 Pengertian Film Dokumenter

Film dokumenter adalah jenis film yang merekam peristiwa atau keadaan nyata dan fakta. Dalam narasi film dokumenter, tidak ada unsur fiksi yang disengaja untuk membuat alur cerita lebih dramatis. Istilah "film dokumenter" pertama kali diperkenalkan oleh Robert Flaherty pada tanggal 8 Februari 1926, ketika ia merilis film berjudul Moana yang menggambarkan kisah nyata. Selama perkembangannya, film dokumenter sering digunakan sebagai alat untuk menyampaikan kritik sosial dengan mengungkapkan sisi gelap yang mungkin tidak akan ditampilkan dalam genre film lainnya. Selain itu, dokumenter juga sering digunakan sebagai medium untuk membuat biografi tokoh-tokoh terkenal.

2.4 Jenis Jenis film documenter

1. Poetic Documentary

Pertama kali ditemukan pada 1920-an, *poetic documentary* memiliki konsep yang abstrak. Tipe dokumenter yang satu ini jarang atau bahkan tidak memuat konten naratif sama sekali di dalamnya.

Poetic documentary sangat mengandalkan *mood*, *tone*, serta komposisi *shot* yang artistik. Hal tersebut berangkat dari tujuan *poetic documentary* yang lebih mengutamakan pengalaman menonton yang berbeda dengan menciptakan nuansa baru ketimbang mencari tahu kebenarannya.Salah satu *poetic documentary* terbaik ada *La Jetée* (1962). Sutradara Chris Marker menggunakan gabungan adegan acak, tapi berkesinambungan untuk menyampaikan kisah soal laki-laki yang dikirim ke masa lalu untuk mencegah meletusnya peperangan.

- Expository Documentary

The Dust Bowl (dok. Ken Burns/The Dust Bowl) Bisa dibilang *expository documentary* adalah stigma film dokumenter yang dipikirkan oleh kebanyakan orang. Sesuai dengan namanya, *expository documentary* bertujuan untuk menjelaskan atau menginformasikan penontonnya akan satu topik tertentu.

Expository documentary pada umumnya dibuat dari satu sudut pandang atau argumen tertentu. Tipe film dokumenter satu ini berisikan gabungan adegan berupa *stock footage, archival footage, B-roll,* hingga sesi wawancara untuk mendukung serta memperkuat topik yang tengah dibahas. *Expository documentary* juga memuat narasi yang dibawakan dengan

teknik sulih suara *Voice of God*–suara tanpa tuan yang digunakan untuk menyampaikan pesan umum kepada penonton.

The Dust Bowl (2012) besutan sutradara Ken Burns merupakan salah satu contoh *expository documentary*. Di sini Burns menyoroti bencana kekeringan terburuk yang terjadi saat Great Depression–krisis ekonomi yang melanda Amerika pada 1929—1939. Burns turut menyertakan sejumlah foto dan fakta menarik untuk melengkapi penyebab dan dampak dari bencana yang melanda lahan pertanian di Amerika Utara.

3. Observational Documentary

Munculnya sejumlah movement atau inovasi di industri perfilman diiringi dengan pesatnya perkembangan teknologi kamera. Hal tersebut yang melatari lahirnya observational documentary pada 1960-an.

Beriringan dengan dimulainya cinema verité movement, keduanya memiliki gaya pembuatan film yang serupa yakni mengungkap kebenaran melalui realita. Sinematografer akan merekam serta mengamati keseharian subjeknya tanpa mengganggunya sama sekali. Teknik pengambilan gambar tersebut juga dikenal sebagai fly-on-the-wall.Salah satu observational documentary terbaik ada Chronicle of a Summer (1961). Sutradara Edgar Morin dan Jean Rouch menilik kehidupan penghuni Kota Paris pada musim panas 1960 melalui serangkaian wawancara dan perbincangan ringan.

4. Participatory Documentary

Participatory documentary merupakan jenis film dokumenter yang mana sang pembuat film berinteraksi langsung dengan subjek pembahasannya. Juga dikenal dengan sebutan interactive documentaries, tipe dokumenter ini lebih sering mengambil sudut pandang

interviewer atau pewawancara untuk mengulik kebenaran atau membuktikan maksud dari suatu topik. Hal tersebut sejalan dengan fokus utama mereka dalam menangkap respon dan interaksi yang terjalin baik secara natural maupun spontan.Dalam The Gleaners and I (2000), Agnès Varda mempelajari lebih lanjut fenomena gleaning atau mengumpulkan sisa hasil panen dari ladang petani. Varda turut menyelipkan pandangannya terhadap ageing–proses penuaan yang dialami oleh makhluk hidup–dan kreativitas itu sendiri.

5. Reflexive Documentary

Jika jenis film dokumenter sebelumnya menjadikan topik pembahasan sebagai fokus utamanya, reflexive documentary justru sebaliknya. Subgenre satu ini lebih menitikberatkan pada koneksi antara sang pembuat film dan audiensnya. Subjek yang dibahas pun tidak jauh-jauh dari proses pembuatan dokumenter itu sendiri.Reflexive documentary kerap menggunakan teknik pengambilan gambar ala behind-the-scenes dimana menampilkan seluruh tahapan proses produksi film termasuk editing, tahapan post-production, dan wawancara dengan sejumlah kru film.Man with a Movie Camera (1929) adalah satu dari sederet reflexive documentary terbaik. Berfokus pada seorang cameraman dalam mendokumentasikan kehidupan di area perkotaan, sutradara Dziga Vertov menggunakan sejumlah teknik shot eksperimental seperti split screen dan jump cuts.

6. Performative Documentary

Bisa dibilang performative documentary hampir serupa dengan participatory documentary. Bedanya, jenis dokumenter ini menggunakan pengalaman pribadi atau hubungan sang pembuat film dengan subjek yang dibahas. Dengan begitu, cakupan

pembahasannya pun jauh lebih luas dan bervariatif mulai dari sejarah, politik, hingga kelompok tertentu. Performative documentary juga sangat mengandalkan shot dengan intimasi yang kuat dalam menonjolkan hubungan antara si pembuat film dan subjeknya.Dalam Supersize Me (2004), Morgan Spurlock mengabadikan pengalamannya mengonsumsi makanan cepat saji selama 30 hari. Selain itu, Spurlock turut mencatat perubahan bentuk tubuh, masalah kesehatan, hingga kunjungan ke dokter untuk menjawab mitos soal makanan cepat saji sebagai pemicu obesitas.Film dokumenter dikemas dalam format dan genre yang beragam. Dengan proses pembuatannya yang terbilang fleksibel, film dokumenter memberikan wadah dalam mengulik suatu peristiwa penting dari sudut pandang yang beragam.

2.5 Pengertian Sutradara

Sutradara atau pembuat film adalah orang yang bertugas mengarahkan sebuah film sesuai dengan manuskrip, pembuat film juga digunakan untuk merujuk pada produser film. Manuskrip skenario digunakan untuk mengontrol aspek-aspek seni dan drama. Pada masa yang sama, sutradara mengawal petugas atau pekerja teknik dan pemeran untuk memenuhi wawasan pengarahannya. Seorang sutradara juga berperan dalam membimbing kru teknisi dan para pemeran film dalam merealisasikan kreativitas yang dimilikinya.

Sutradara bertanggung jawab atas aspek-aspek kreatif pembuatan film, baik interpretatif maupun teknis. Ia menduduki posisi tertinggi dari segi artistik dan memimpin pembuatan film tentang "bagaimana yang harus tampak" oleh penonton. Selain mengatur laku di depan kamera dan mengarahkan akting serta dialog, sutradara juga mengontrol posisi

beserta gerak kamera, suara, pencahayaan, dan hal-hal lain yang menyumbang kepada hasil akhir sebuah film.

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya seorang sutradara bekerja bersama para kru film dan pemeran film. Di antaranya penata fotografi, penata kostum, penata kamera dan lain sebagainya. Selain itu sutradara juga turut terlibat dalam proses pembuatan film mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi.

2.6 Tugas Sutradara

Sebelum pentas atau produksi dimulai, sutradara harus menyelesaikan beberapa tugas yang menjadi tanggung jawabnya, seperti yang dijabarkan berikut.

1. Memahami Isi Naskah

Hal penting yang perlu dipersiapkan oleh sutradara sebelum memulai produksi atau pentas adalah memahami isi naskah. Dengan begitu, seorang sutradara dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan agar pesan dari naskah akan tersampaikan dengan baik.

2. Menentukan Pemain (Casting)

Tugas lain dari sutradara adalah memilih pemain, baik aktor maupun aktris yang sesuai dengan peran yang akan dimainkan nanti. Dalam proses ini, sutradara harus memiliki deskripsi karakter dan adegan yang dipilih dari naskah film yang akan dibuat agar tidak salah dalam memilih aktor.

3. Melakukan Riset

Sutradara juga bertanggung jawab terhadap riset yang berkaitan dengan pentas/produksi, seperti penentuan lokasi, artistik, dan lain-lain.

Riset yang sudah dilakukan dapat ditunjukkan ke aktor, seperti lokasi, karakter background, kostum, dan semacamnya.4. Mengadakan Pembacaan Naskah

Pembacaan naskah (reading) merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan dalam proses produksi pentas atau film dan proses ini merupakan salah satu tugas dari sutradara. Pembacaan naskah bertujuan agar sutradara dapat mengarahkan aktor.

5. Mengadakan Latihan Sebelum Produksi

Sutradara juga bertugas untuk mengadakan latihan dengan aktor di tempat pentas atau syuting atau pada ruangan yang diset hampir sama dengan tempat produksi nantinya.

2.7 Tugas Sutradara Saat Produksi

Sutradara juga memiliki peran yang penting ketika proses produksi. Tugas sutradara saat produksi dan pentas secara umum adalah sebagai berikut.

1. Koordinasi dengan Seluruh Kru

Melakukan koordinasi dengan semua unsur yang terlibat dalam produksi pementasan, baik para pemain, penata setting, penata cahaya, penata rias dan busana, pemusik, dan staf produksi (non artistik).

2. Memantau Jalannya Proses Produksi

Tugas sutradara lainnya adalah memantau jalannya proses pementasan atau produksi, seperti mengawasi pemain saat melakukan akting, mulai dari mimik wajah, dialog, hingga blocking antara pemain.

3. Mengarahkan Pentas/Film Secara Baik

Tugas sutradara ketika produksi dimulai adalah melaksanakan dan mengarahkan pementasan dengan dan profesional sehingga karya yang dihasilkan akan sempurna.

2.8 Tugas Sutradara Setelah Produksi

Setelah selesai produksi, sutradara khususnya sutradara film mempunyai tanggung jawab dalam memantau proses penyuntingan film yang akan dibuat. Setelah proses penyuntingan selesai, sutradara film diharuskan melakukan peninjauan kembali sebelum akhirnya resmi dirilis.

Berbeda dengan sutradara film, sutradara dalam seni teater atau pentas drama pada akhir produksi bertugas untuk melakukan evaluasi terhadap drama yang telah dipentaskan.

2.9 Kriteria menjadi seorang sutradara

Agar dapat menjadi sutradara yang baik seorang sutradara harus memiliki sejumlah kriteria tertentu. Berikut macam-macam kriteria yang harus dimiliki oleh seorang sutradara:

- Memiliki pengetahuan seni dan sastra khususnya teater dan drama.
- Memiliki wawasan ilmu yang luas.
- Memiliki imajinasi dan kreativitas yang tinggi.
- Memiliki jiwa kepemipinan yang kuat (leadership)
- Memiliki jiwa kerja sama dengan orang lain (pemain, pekerja artistik, dan staf produksi)
- Memilki kemampuan mengkoordinasi semua divisi dalam sebuah produksi
- Memiliki kemampuan berkomunikasi dan sosialisasi dengan unsur-unsur terkait produksi pementasan yang berlatar belakang berbeda-beda.

- Memiliki kepekaan terhadap situasi, dan kondisi dalam lingkungan kegiatan produksi,
- Memiliki jiwa petualangan (sebagai seorang sutradara harus mampu menghadapi rintangan dan cobaan) hingga mampu memotivasi diri sendiri.
- Memiliki jiwa pekerja keras
- Memiliki manajemen waktu dan kedisiplinan dan yang tinggi.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Konsep Kreatif

Kreativitas hadir karena adanya fenomena sebagai proses yang nyata dan terbuka untuk diselidiki, salah satunya berada di dalam diri seseorang pada hasil kerja. (Csikszentmihalyi, Mihaly. 2014. Hal.47)

Proses yang menunjukkan pemahaman dan pelaksanaan kerja grafis pada seni dapat diamati lebih mudah dari kebanyakan proses lain yang menyertakan kreatifitas. Tahapan dalam proses kreatif membiarkan diri mereka sendiri dengan mudah untuk mengamati dan menganalisis model penemuan, dan hasil dari proses kerja seni yang telah selesai dapat ditaksir sebagai nilai kreatif dengan produk yang layak uji. (Csikszentmihalyi, Mihaly. 2014. Hal.3)

Berdasarkan pernyataan dari Mihaly, proses kreatif dapat diartikan sebagai rangkaian tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencipta sebuah karya dengan melakukan berbagai penelitian. Proses kreatif ada di pikiran manusia, dan tidak dapat

terlihat. Proses kreatif tidak hadir dengan sendirinya, selain pengalaman dalam mencipta sebuah karya, terdapat cara yang dapat digunakan untuk membaca bagaimana proses kreatif dilakukan.

Proses kreatif sangat efektif apabila diterapkan oleh Sutradara pada sebuah produksi, selain mempermudah dalam pencarian gagasan, proses kreatif juga dapat membantu mempersiapkan diri untuk menyelesaikan kemungkinan-kemungkinan masalah yang muncul dengan persiapan yang matang. Terdapat beberapa tahap yang dapat dilakukan dalam membaca proses kreatif menurut Mihaly Csikszentmihalyi antara lain Preparation (persiapan), Incubation (Inkubasi), Insight (pengetahuan), Evaluation and elaboration (evaluasi dan elaborasi).

- Preparation (Persiapan) “Tahap persiapan pada proses kreatif terdapat banyak komponen. Intinya, tahap ini membutuhkan pemusatan perhatian pada perosalan yang diragukan – kebutuhan, keinginan, tantangan, atau permasalahan yang memerlukan solusi spesifik – membutuhkan waktu cukup lama untuk memahami parameternya. Persoalan motivasi, kesadaran, dan seluruh sosialisasi yang terlibat. Keingintahuan, ketertarikan, akses terhadap informasi, dan beberapa kegusaran, yang membuat pertanyaan dalam sebuah karya, adalah bagian dari fase persiapan dalam proses kreatif.” 8 Tahap preparation merupakan tahap seseorang harus memikirkan segala hal yang bersangkutan dengan proses yang sedang dihadapi, mulai dari masalah yang akan dihadapi, kebutuhan, hingga solusi. Pada tahap praproduksi film, proses preparation dimulai dengan membedah substansi yang berkaitan, diantaranya adalah menentukan permasalahan atau menentukan ide gagasan, hal-hal yang

dibutuhkan untuk dapat mewujudkan ide gagasan, dan solusi untuk menyelesaikan hambatan yang ditemui pada saat proses pembuatan film.

- Incubation (Inkubasi) “Komponen kunci dalam proses, yang harus dijadikan penyaring cara kerja yang menentukan informasi mana yang akan dilewati, dengan kesadaran dari hati yang paling dalam. Pengaruh sosial menjadi mekanisme pengendalian utama pada kreatifitas individu.” (Csikszentmihalyi, Mihaly. 2014. Hal. 79) “Proses inkubasi terjadi pada waktu senggang, tidak hanya itu beberapa orang mengalami proses inkubasi saat sedang mengunjungi museum, liburan dan pada saat melakukan percakapan dengan keluarga atau teman.”(Csikszentmihalyi, Mihaly. 2014. Hal. 91)

  Incubation dapat diartikan sebagai proses berpikir manusia yang timbul dari kegiatan keseharian dan waktu luang. Mihaly menjelaskan bahwa seseorang melakukan proses inkubasi pada saat berada di waktu luang, melakukan perjalanan, dan pada saat mengunjungi suatu tempat. Sebagai contoh, melalui kegiatan mengunjungi museum, seseorang yang melihat sejarah atau artefak dalam museum akan mendapatkan pemantik dalam menciptakan sebuah gagasan. Seorang sutradara film dapat melakukan inkubasi dengan mengunjungi lokasi produksi dan menonton film untuk mencari gagasan.

- Insight (Pengetahuan) “Pengetahuan adalah bentuk pencarian kembali informasi, yang mempertemukan kembali aliran informasi pada tahap persiapan. Deskripsi pada momen gagasan kreatif merupakan yang paling beragam, kebanyakan menguraikan menjadi bentuk naratif. Berdasarkan pada

naratif, gagasan ini selalu terpikir selama masa inkubasi, seperti liburan, hari Sabat, atau perjalanan panjang. ”(1 Csikszentmihalyi, Mihaly. 2014. Hal.82)

Pengetahuan atau wawasan adalah hasil dari proses belajar. Pengetahuan dapat muncul kapan saja dan di mana saja, selain dari proses belajar. Pengetahuan membantu manusia dalam menyelesaikan suatu masalah atau suatu proses yang sedang dilakukan, melalui gagasan yang didapat atau diciptakan. Sutradara dalam sebuah film harus membekali diri dengan pengetahuan yang beragam dan dari berbagai aspek. Tujuannya adalah untuk mempermudah Sutradara dalam menciptakan gagasan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah atau menentukan sebuah keputusan saat membuat film.

- Evaluation and Elaboration (Evaluasi dan Elaborasi) “Tahap evaluasi dan elaborasi mewakili sebuah penyaringan kembali dari tahap pengetahuan, dari jaringan bawah sadar kedalam kesadaran. Seperti tahap persiapan, proses ini juga terikat erat dengan model sosial dari lapangan.”(Csikszentmihalyi, Mihaly. 2014. Hal.82) Proses evaluasi dan elaborasi merupakan tahap ketika seseorang harus melakukan penyaringan terhadap gagasan yang telah didapat untuk dipilih gagasan yang paling tepat dan dapat direalisasikan. Pada sebuah produksi film, proses evaluasi dapat membantu untuk memilah dengan cermat kelemahan dan kekuatan gagasan, sehingga apabila terjadi suatu masalah pada saat melakukan tahapan praproduksi projek film, seorang Sutradara sudah siap dengan berbagai solusi yang telah dibuat sebelumnya. Proses evaluasi

dilakukan Sutradara bersama dengan anggota kru atau Produser, sehingga muncul pendapat baru dan dari sudut pandang yang berbeda.

3.2 Tahap Produksi

Kegiatan produksi film dimaksudkan dengan proses merealisasikan sebuah ide gagasan menjadi karya audio visual. Menurut Michael Rabiger terdapat tiga (3) tahap produksi yang dilakukan dalam pembuatan sebuah film yakni tahap praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

- Praproduksi “Periode praproduksi adalah tahap yang meliputi semua pengambilan keputusan dan menyusun hal yang penting untuk shooting. Untuk dokumenter, ini termasuk memilih subjek, melakukan riset, menyusun kru, memilih alat yang dibutuhkan, dan menetapkan metode, detail, dan waktu shooting.” (Rabiger, Michael. 1998. Hal. 113) Tahap praproduksi merupakan tahap persiapan, apabila pada tahap praproduksi segala sesuatunya sudah dipersiapkan dengan matang, maka akan mempermudah saat melakukan proses produksi di lapangan. Riset menjadi salah satu tahap yang wajib untuk dilakukan pada film dokumenter. Adanya riset membantu Sutradara dalam menyampaikan realitas yang ada di lapangan, yang nantinya akan membuat isi dari film bukan sebuah karangan semata. Berikut tahapan praproduksi berdasarkan teori Michael Rabiger,
    - Developing Story Idea (Pengembangan Ide Cerita)

“Membuat dokumenter memiliki kesamaan dengan menulis fiksi. Tahap pertama adalah untuk menemukan dan mengembangkan ide. Hal yang paling sering dirubah penulis adalah susunan dan hal yang usang seperti penemuan cerita dan pengembangan cerita serta editing. Pada dokumenter menggunakan mode syang berbeda dengan yang biasanya: seseorang mencari subjek atau topik yang membawa pengakuan yang bagus, dan ini membutuhkan imajinasi dan insting. Lainnya menganalisis, menguji, dan menata apa yang ditemukan untuk melihat peluang untuk menjadi kisah yang sinematik.”(Rabiger, Michael. 1998. Hal. 44)

- Research (Riset)

  “Metode riset cenderung berkembang dari keadaan darurat subjek, jadi anda harus memusatkan perhatian, dan mengakui sedini mungkin apakah anda sedang membuat film. Proses ini juga tentang realisme dibalik penentuan film dokumenter, apa yang kemungkinan tidak dapat dibuat di bawah tekanan, dan apa yang akan tertangkap dalam kamera.”(Rabiger, Michael. 1998. Hal. 114) Menentukan fokus pada subjek yang akan dipilih adalah hal yang penting, ini dapat membantu Sutradara untuk melakukan riset sesuai dengan gagasan dan tidak melenceng terlalu jauh dari gagasan. Sutradara harus melakukan verifikasi setelah mendapat data pada saat riset di lapangan, ini dimaksudkan agar film yang akan disampaikan ke penonton merupakan film dengan data yang benar, sehingga pesan yang ingin disampaikan pembuat film dapat sampai ke penonton. Proses Michael

Rabiger terdiri dari mendefinisikan ide, membuat urutan kejadian, memeriksa kenyataan, memeriksa keberadaan bahan, mengembangkan kepercayaan narasumber, melakukan pengamatan narasumber, mengembangkan hipotesis, pra wawancara, membuat revisi akhir proposal, membuat anggaran, menulis treatment, dan mengurus perizinan.

- Choosing a Subject (Memilih Subjek)

  “Anda harus melakukan pengamatan terhadap subjek secara langsung untuk mengetahui kepribadian dan rutinitas subjek, disamping itu anda membuat catatan individu pribadi untuk beberapa hal yang menonjol yang dilakukan subjek dan memilih subjek yang memiliki potensi. ”(Rabiger, Michael. 1998. Hal. 130)

  Subjek yang dipilih haruslah yang tidak canggung didepan kamera dan dapat menyampaikan informasi dengan baik. Saat proses pembuatan film dokudrama, pembuat film tidak dapat melakukan casting secara terangterangan, sehingga Sutradara dapat menulis catatan pribadi perihal subjek yang dipilih. Pendekatan yang santai dapat dilakukan oleh pembuat film, hal ini akan membuat subjek atau narasumber nyaman dengan keberadaan pembuat film dan dapat menyampaikan informasi atau bercerita dengan lebih bebas dan santai.

- Treatment

“Treatment mendeskripsikan apa yang audien akan alami dari layar. Ini akan berarti penilaian bagaimana untuk mengahadirkan contoh yang paling baik, berdasarkan siapa yang melakukan pendekatan. Treatment adalah cerita pendek tentang kejadian yang akan datang tidak termasuk filosofi atau maksud penyutradaraan.”(Rabiger, Michael. 1998. Hal. 119) Pembuatan treatment berdasarkan tata cara Michael Rabiger dapat dimulai dengan mengatur kembali cerita kedalam bentuk sequence, ditulis dalam bentuk cerita naratif berisi kejadian yang akan datang, ditulis dengan warna-warni sehingga dapat memudahkan kru lain dalam membaca, jika memungkinan menggunakan bahasa asli subjek, tidak menulis hal yang membuat pembaca meragukan kemampuan pembuat film. Treatment merupakan salah satu hal yang sangat penting, apabila pembuat film mengerjakan film yang mendapat pendanaan dari sebuah lembaga. Treatment memudahkan pihak pemberi dana mengerti alur cerita dari film yang dibuat.

- The Method (Metode)

  Metode diartikan sebagai konsep penyutradaraan yang terdiri dari naratif dan sinematik. Konsep naratif merupakan konsep yang berhubungan dengan cerita, sedangkan konsep sinematik adalah

konsep yang berhubungan dengan visual film. Adanya konsep yang dibuat oleh Sutradara, dapat membantu anggota kru untuk memahami bagaimana film akan dibuat “Konsep tangga dramatik berasal dari drama Yunani untuk merepresentasikan ide penulis cerita, selain itu tangga dramatik dapat dikatakan juga sebagai cara film dalam meningkatkan hambatan dan intensitas cerita, sampai konflik utama muncul pada puncak atau “krisis”, sesudahnya terdapat perubahan dan resolusi” (Rabiger, Michael. 1998. Hal. 137) Formula yang telah dituliskan oleh Michael Rabiger dalam membuat sebuah tangga dramatik terdiri dari pengenalan atau eksposisi, memunculkan kejadian, memunculkan tindakan atau rintangan, klimaks, dan resolusi. Tangga dramatik masih dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan cerita dan konsep Sutradara. Selain tangga dramatik, konsep naratif terdiri dari alur dan plot. Alur cerita dalam film dokumenter atau dokudrama yang sering digunakan adalah alur maju, film yang dibuat akan menyajikan kejadiankejadian saat ini dan yang akan datang. Apabila menginginkan alur mundur, Sutradara dapat melakukan reka adegan atau menggunakan footage tentang kejadian lampau. Sedangkan plot merupakan rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun audio dalam film. (Himawan Pratista. 2008. Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka. Hal. 34)

Konsep sinematik merupakan konsep seorang Sutradara terhadap perlakuan gambar dalam film. Sutradara harus memikirkan ukuran

frame gambar, warna dan tone gambar, cahaya yang akan masuk, suara yang akan masuk, properti yang akan digunakan, hingga extras yang akan muncul dalam gambar dalam merancang konsep sinematik.

- Assembling a Crew (Menyusun kru)

  “Sebelum bekerja bersama pada segala sesuatu yang sangat personal, seperti dokumenter, penyelidikan mendalam tidak hanya berdasarkan keahlian dan pengalaman setiap orang, tetapi juga perasaan mereka dan fokus pada ide dokumenter, buku, permainan, musik, hobi dan ketertarikan.”(Rabiger, Michael. 1998. Hal. 143)

  Film merupakan hasil dari perwujudan kerja kolektif, Sutradara tidak dapat bekerja seorang diri untuk membuat sebuah film. Film dokumenter merupakan salah satu bentuk film yang dapat dikerjakan dengan jumlah kru yang sedikit. Pada sekali pembuatan film dapat dibuat dengan tiga hingga delapan orang saja. Sutradara dan rumah produksi dipilih oleh lembaga yang memberi dana, berlaku pada karya film yang mendapat pendanaan dari sebuah lembaga. Michael Rabiger dalam buku Directing The Documentary merumuskan bahwa kriteria yang harus dimiliki kru produksi yaitu realisme, kepercayaan, kemampuan untuk berupaya dan fokus pada periode yang panjang, memiliki ketertarikan pada proses dan maksud membuat film dokumenter, seseorang yang tahu dan menilai film serta menghormati yang lain.

- Choosing Equipment (Memilih Peralatan)

  “Tidak ada film yang pernah dibuat tanpa permasalahan alat, jadi jangan berkecil hati pada kerusakan. Ingat kepintaran manusia melebihi peralatan yang membuat sebuah film menjadi bagus.” (Rabiger, Michael. 1998. Hal. 149)

  Tahapan pemilihan alat menurut Michael Rabiger dimulai dengan melakukan brainstorming bersama kru, merencanakan pengambilan gambar yang sederhana, memutuskan gaya film, mengawasi pengeluaran alat, dan mempelajari alat yang digunakan. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam memilih alat untuk produksi adalah kemampuan Produser atau pihak pemberi dana dalam memberikan dana untuk keperluan alat. Selain itu kondisi lapangan perlu diperhatikan dalam perancangan alat.

- Budget Planning (Rancangan Biaya)

  “Maksud dari adanya form adalah untuk mengingatkan anda apa yang akan dibutuhkan dan untuk membantu anda dalam merancang biaya. Catatan bahwa dua bentuk, tinggi dan rendah, adalah gabungan. Optimistis dan pesimistis saling berdekatan, dalam membuat form anda akan sangat susah karena berada dibawah estimasi. Persentase kemungkinan harus selalu ditambahkan pada akhir budget film untuk menutupi hal yang tidak terlihat, seperti penundaan karena cuaca

buruk, shooting ulang, penambahan atau penggantian.”(Rabiger, Michael. 1998. Hal. 119)

Adanya form anggaran dana, membantu Produser dalam mengontrol pengeluaran yang digunakan selama proses produksi. Adanya anggaran dana dapat dijadikan sebagai patokan waktu oleh seluruh kru, apabila waktu produksi mundur dari yang telah dijadwalkan maka anggaran dana juga akan mengalami pembengkakan. Hal ini akan merugikan seluruh anggota apabila dana yang dimiliki sangat terbatas, sehingga jadwal dan anggaran dana harus dapat seimbang.

- Logistic and Schedule (Logistik dan Jadwal)

  “Memperkirakan berapa lama setiap scene akan diambil pada saat shooting hanya datang dengan pengalaman. Umumnya, bekerja secara hati-hati akan membutuhkan lebih banyak waktu dari yang anda pikirkan. Anda setidaknya hanya dapat membuat jadwal dua atau tiga sequence perhari kerja kecuali anda menggunakan lampu dan memiliki alasan bagus untuk mengantisipasi apa yang anda inginkan akan berjalan dengan lancar.” (Rabiger, Michael. 1998. Hal. 140)

  Adanya jadwal shooting dapat membantu mengatur alur kerja anggota kru. Dipatuhinya jadwal shooting akan membantu menjaga kestabilan logistik dan dana. Logistik dalam produksi film berkaitan dengan transportasi yang digunakan selama proses shooting, konsumsi, dan

tempat tinggal selama shooting. Fixer merupakan salah satu anggota kru yang biasanya mengurus logistik selama produksi film.

- Permission (Perizinan)

  “Anda harus meminta ijin untuk melakukan pengambilan gambar di dalam bangunan pribadi dan di transportasi umum, taman, stadium, dan lain-lain. Segala sesuatu yang terbuka untuk umum (seperti jalan, pasar, dan area umum) mungkin dapat difilmkan tanpa meminta izin seseorang. Semua kegiatan pada tanah milik pribadi harus jelas izin nya dengan pemilik, setidaknya anda bertanggung jawab atas kerusakan apabila terjadi.”(Rabiger, Michael. 1998. Hal. 141)

  Tidak adanya izin lokasi sangat rentan bagi pembuat film, hal ini akan dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab untuk kepentingan pribadi. Selain lokasi, perizinan kepada subjek juga harus dibuat, kesanggupan subjek untuk mau menampakkan diri di depan publik merupakan hal yang patut diapresiasi. Sudah seharusnya meminta izin terlebih dahulu kepada subjek, karena setiap subjek memiliki privasi masing-masing.

- Produksi

  “Kebanyakan pembuat film menggunakan formula campuran berdasarkan maksud, rasa, dan situasi. Bagaimanapun projek ini membatasi anda untuk dengan jujur memberi contoh sehingga anda dapat melakukan eksperimen

dengan alam secara terpisah. Menggunakan mereka untuk dilanjutkan dengan ketertarikan mencipta pribadi anda, tidak hanya sebagai pelatihan teknis."(Rabiger, Michael. 1998. Hal. 213)

Proses produksi film dokudrama berbeda jika dibandingkan dengan film dokumenter gaya observasional maupun ekspositori, pada film dokudrama Sutradara harus mengarahkan subjek. Sutradara dapat mengembangkan kemampuan pada tahap produksi, dengan cara memanfaatkan bahan yang telah didapat dari riset untuk mendapatkan informasi lebih yang diutarakan oleh narasumber.

- Pascaproduksi

"Post produksi adalah fase pembuat film atau pembuat video yang mengubah material shooting, atau mendorong, ke dalam film yang audien akan lihat. Tahap ini dipegang oleh editor dan editor suara (jika terdapat kru editing yang lengkap)."

(Rabiger, Michael. 1998. Hal. 213)

Setelah proses produksi selesai, seorang Sutradara mulai menyusun naskah editing, yang digunakan sebagai panduan editor untuk mengedit. Proses pascaproduksi dapat dimanfaatkan apabila pada saat shooting berlangsung, terdapat pengembangan cerita sehingga merubah rancangan awal cerita, maka Sutradara dapat melakukan penambahan cerita pada saat editing. Pada tahap pascaproduksi tidak jarang ditemui Sutradara merangkap sebagai seorang editor, hal ini cukup wajar dikarenakan pada beberapa gaya dokumenter, memang

jarang menggunakan naskah. Tahap editing merupakan tahap penambahan narasi suara, subtitle, ilustrasi musik, warna dan tone gambar diproses agar sesuai dengan konsep awal pembuatan film.

3.3 Analisis Hasil karya

A. Analisis Pieces

1. Analisis Kinerja (Performance)

   Proses produksi film dokumenter ini pada umumnya memakan waktu lama, hingga kinerjanya tidak produktif. Karena hal tersebutlah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam produksi film enggan memproduksi.

2. Analisis Informasi (Information)

   Informasi yang disampaikan lewat film dokumenter pada umumnya sedikit yang sampai pada konsumen atau penonton walaupun sebenarnya pesan yang terkandung di dalamnya sangat banyak dan berfariatif. Salah satu penyebabnya yaitu tidak banyak yang di tayangkan, dalam hal ini yang di maksud adalah Televisi umum.

3. Analisis Ekonomi (Economic)

Biaya pembuatan film dokumenter pada umumnya memakan dana yang tak sedikit, hal tersebut bisa di karenakan waktu yang lama yang berakibat pembengkakan biaya untuk biaya produksi.

4. Analisis Pengendalian (Control)

Mengingat waktu, biaya, kinerja dalam pembuatan film dokumenter pada umumnya, hal ini dapat menyebabkan penurunan kinerja, pembengkaan biaya, penyampaian informasi yang kurang efektif.

5. Analisis Efisiensi (Efficiency)

Dalam pembuatan Film dokumenter dengan teknik candid, ekonomis berkaitan dengan jumlah sumber daya yang digunakan dengan pemborosan yang minimal.Akan tetapi dengan memanfaatkan teknologi yang modern dapat lebih mengembangkan kreatifitas baru dalam menciptakan sebuah film dokumenter.

6. Analisis Pelayanan (Service)

Analisis terhadap peningkatan pelayanan yang di berikan kepada konsumen. Pelayanan meliputi pemesanan dan pengiriman. Pelayanan pengiriman mengacu pada beberapa yang produk diserahkan kepada pelanggan.

B. Menentukan Ide

Membuat sebuah film diperlukan sebuah ide dan sebuah cerita. Ide merupakan hal yang mendasar untuk mengembangkan sebuah karya film dokumenter. Ide dapat

diinspirasikan dari berbagai hal, misalnya pengalaman pribadi, legenda, cerita rakyat, mitos, kehidupan sehari-hari, pendidikan, musik, perjalanan, dan lain sebagainya.

C. Menentukan Tema

Setelah semua ide terkumpul, maka langkah berikutnya adalah menentukan tema sebuah cerita. Tema adalah makna yang dikandung/mengerucut pada sebuah cerita. Tema dari sebuah film dokumenter dengan teknik candid bisa beragam dan berbeda-beda. Misalnya persahabatan, kepahlawanan, kehidupan, petualangan, cerita, pendidikan, dan masih banyak tema-tema lainnya.

D. Menulis Logline

Logline adalah plot yang dituangkan dalam sedikit kata-kata yang digunakan dalam menyusun cerita. Sebelum menulis cerita, diperlukan inti cerita. Sebuah logline merupakan plot yang dituangkan dalam sedikit mungkin kata-kata yang digunakan. Sedangkan plot adalah sesuatu yang lebih tinggi dan kompleks dari pada cerita.

E. Logging Picture

Company Profile	Unlock Production	Produser Sutradara	Agsya Armitha Febry Andha Inovasius T. Hata
Project Title	Kontroversi Mencari Rezeki	Naskah	Dian Oktavia
Duration	16 menit	Editor	M. Faisal Riski Syahrazad

No	Logging Time		Video	Audio	Remark
1	00:00:00:00	00:00:05:00	Colour Bars And Tone	Backsound	
2	00:00:05:05	00:00:09:24	Logo BSI	Backsound	
3	00:00:10:00	00:00:14:23	Bumper PH	Backsound	
4	00:00:14:29	00:00:20:10	ID Program		
5	00:00:20:17	00:00:24:12	Counting Leader	Backsound	
6	00:00:24:13	00:00:26:13	Footage Jalanan Ibu kota	Backsound	
7	00:00:26:14	00:00:29:03	Footage Lampu Lalu Lintas	Backsound	
8	00:00:29:32	00:00:32:03	Footage Lambang Jalan Penyebrangan Orang	Backsound	
9	00:00:32:04	00:00:34:26	Manusia Silver Erik sedang berdiri dizebra cross	Backsound, Ambience	
10	00:00:34:27	00:00:42:18	Manusia Silver Danu sedang beratraksi dizebra cross	Backsound, Ambience	
11	00:00:42:19	00:00:48:06	Manusia Silver Erik dan Danu sedang meminta minta di jalanan	Backsound, Ambience	
12	00:00:48:07	00:00:54:15	Jalanan Galur tempat manusia silver tinggal	Backsound, Ambience	
13	00:00:54:16	00:00:56:16	Manusia Silver Erik sedang memperkenalkan diri	Dialog	

14	00:00:56:17	00:00:59:14	Footage Erik sedang dipinggir jalan	Ambience	
15	00:00:59:15	00:01:04:27	Footage Erik sedang meminta minta dijalanan	Ambience	
16	00:01:04:08	00:01:06:11	Penjelasan Erik tinggal bersama istrinya	Dialog	
17	00:01:06:12	00:01:09:28	Close up kaki Erik	Dialog	
18	00:01:09:128	00:01:11:24	Penjelasan Erik mencari uang untuk keluarganya	Dialog	
19	00:01:11:25	00:01:15:21	Footage erik sedang makan dengan keluarga	Dialog	
20	00:01:15:22	00:01:18:07	Footage keluarga silver tidur dipinggir jalan	Dialog	
21	00:01:18:08	00:01:20:16	Close up wajah keluarga silver tidur	Dialog	
22	00:01:20:16	00:01:23:27	Footage keluarga silver menghitung uang	Dialog	
23	00:01:23:28	00:01:27:11	Close up erik menjelaskan ia menjadi manusia silver karena bertahan hidup	Dialog	
24	00:01:27:12	00:01:29:03	Footage keluarga silver sedang berinteraksi	Dialog	
25	00:01:29:04	00:01:31:25	Footage Erik tidur di pinggir kali	Dialog	
26	00:01:31:26	00:01:35:29	Penjelasan Erik yang penting dia mencari uang halal	Dialog	
27	00:01:35:10	00:01:37:10	Pengenalan Manusia Silver Danu	Dialog	
28	00:01:37:11	00:01:40:08	Footage Danu sedang meminta minta di jalanan	Ambience	
29	00:01:40:09	00:01:42:03	Footage Danu	Ambience	

			duduk dipinggir jalan		
30	00:01:42:04	00:01:43:28	Penjelasan Danu dia tinggal bersama kakak perempuannya	Dialog	
31	00:01:43:29	00:01:45:15	Footage ayah dan ibu Danu dan Erik	Dialog	
32	00:01:45:16	00:01:48:06	Footage Danu meminta minta di jalan	Dialog	
33	00:01:48:07	00:01:50:06	Close up danu meminta pengendara motor	Dialog	
34	00:01:50:07	00:01:52:21	Danu menjelaskan seberapa lama ia menjadi manusia silver	Dialog	
35	00:01:52:22	00:01:55:24	Footage danu meminta minta di tengah jalan raya	Dialog	
36	00:01:55:25	00:01:59:08	Footage Danu mengambil uang receh di pinggir jalan	Dialog	
37	00:01:57:25	00:01:59:08	Penjelasan Danu mencari uang untuk kakak perempuannya.	Dialog	
38	00:01:59:09	00:02:00:28	Close up kaki Danu	Dialog	
39	00:02:00:28	00:02:03:15	Penjelasan penghasilan Danu	Dialog	
40	00:02:03:16	00:02:09:23	Penjelasan Danu sehabis dia menjadi manusia silver	Dialog	
41	00:02:09:24	00:02:16:11	Bumper program dokumenter “Kontroversi Mencari Rezeki”	Backsound	
42	00:02:16:12	00:02:54:19	Manusia Silver Sedang melumuri tubuhnya dengan cat sablon silver	Backsound, Ambience	
43	00:02:54:20	00:02:58:15	Penjelasan Erik	Dialog	

			tentang bahan yang ada dalam cat silver		
44	00:02:58:16	00:03:02:05	Footage Erik Sedang membuka cat sablon silver	Dialog	
45	00:02:02:06	00:03:10:18	Footage Erik mengambil ember untuk meminta uang kepada pengendara jalan raya	Dialog	
46	00:03:10:19	00:03:17:11	Penjelasan Erik memakai cat silver berkali kali	Dialog	
47	00:03:17:12	00:03:19:03	Erik dan Danu sedang beratraksi di sekitar jalan zebra cross	Dialog	
48	00:03:25:25	00:02:25:24	Penjelasan Erik bahwa ia menjadi manusia silver karena ikut-ikutan teman	Dialog	
49	00:02:54:00	00:03:20:24	Pengenalan Dokter	Dialog	
50	00:03:30:25	00:03:33:23	Footage Danu memakai cat sablon silver	Dialog	
51	00:03:33:24	00:03:35:25	Footage Erik duduk	Dialog	
52	00:03:33:26	00:03:38:12	Penjelasan Dokter	Dialog	
53	00:03:38:13	00:03:39:23	Close up Erik dijalanan	Dialog	
54	00:03:39:23	00:03:41:15	Close up Danu megang mulut	Dialog	
55	00:03:41:15	00:04:23:06	Penjelasan Dokter tentang bahaya cat sablon silver terhadap kulit	Dialog	
56	00:04:23:07	00:04:32:16	Penjelasan Erik ia gatal-gatal memakai cat silver	Dialog	
57	00:04:32:17	00:04:33:18	Penjelasan Dokter tentang cat silver	Dialog	

58	00:04:33:19	00:04:37:26	Footage Close up erik memakaikan Danu cat silver	Dialog	
59	00:04:37:27	00:04:39:19	Penjelasan Dokter	Dialog	
60	00:04:39:20	00:04:41:13	Footage Close up wajah Erik	Dialog	
61	00:04:41:14	00:04:43:15	Footage Kaki Erik berjalan	Dialog	
62	00:04:43:16	00:04:46:11	Penjelasan Dokter	Dialog	
63	00:04:46:12	00:04:48:01	Footage Danu sedang minum Es.	Dialog	
64	00:04:48:02	00:04:56:27	Penjelasan Dokter	Dialog	
65	00:04:56:28	00:05:00:01	Penjelasan Erik mandi dengan sabun Sunlight	Dialog	
66	00:05:00:02	00:05:04:12	Pengenalan tempat mandi Manusia Silver	Backsound, Ambience	
67	00:05:04:13	00:05:21:27	Manusia Silver mandi dengan sabun Sunlight	Backsound, Ambience	
68	00:05:21:28	00:05:23:17	Penjelasan Dokter	Dialog	
69	00:05:23:18	00:05:25:02	Footage Manusia Silver Mandi	Dialog	
70	00:05:25:03	00:05:27:18	Manusia silver sedang memakai sabun Sunlight	Dialog	
71	00:05:27:19	00:05:32:00	Penjelasan Dokter	Dialog	
72	00:05:32:01	00:05:37:24	Footage gambar edukasi tentang kulit	Dialog	
73	00:05:37:25	00:05:39:08	Footage close up Danu	Dialog	
74	00:05:39:09	00:05:40:14	Footage Danu menggaruk kakinya	Dialog	
75	00:05:40:15	00:05:57:22	Penjelasan Dokter	Dialog	
76	00:05:57:23	00:06:29:10	Manusia Silver sedang mengolesi cat silver di bagian-bagian sensitif(muka)	Backsound, Ambience	
77	00:06:29:11	00:06:35:11	Penjelasan Dokter	Dialog	
78	00:06:35:12	00:06:39:26	Footage Close up Danu	Dialog	
79	00:06:39:27	00:06:41:19	Footage mata	Dialog	

			Danu merah		
80	00:06:41:20	00:06:42:28	Penjelasan Dokter	Dialog	
81	00:06:42:29	00:06:44:19	Close up Erik	Dialog	
82	00:06:44:20	00:06:46:06	Erik garuk-garuk kaki	Dialog	
83	00:06:46:07	00:06:48:15	Close up Danu	Dialog	
84	00:06:48:16	00:06:50:07	Close up Erik minum es	Dialog	
85	00:05:50:08	00:06:54:23	Penjelasan Dokter	Dialog	
86	00:06:54:24	00:06:58:03	Footage jalanan	Ambience	
87	00:06:58:04	00:07:12:28	Pengenalan Kepala Satpol PP Jakarta Timur	Dialog	
88	00:07:14:29	00:07:14:28	Footage Manusia Silver atraksi di jalan	Dialog	
89	00:07:14:29	00:07:17:29	Footage Manusia Silver Meminta Minta di jalan	Dialog	
90	00:07:18:00	00:07:22:03	Manusia silver meminta minta dimalam hari	Dialog	
91	00:07:22:04	00:07:25:12	Penjelasan Kepala Satpol PP Jakarta Timur	Dialog	
92	00:07:25:13	00:07:28:03	Footage orang tiduran di depan ruko.	Dialog	
93	00:07:28:04	00:07:31:05	Footage orang sedang jalan di jalanan penyebrangan	Dialog	
94	00:07:31:06	00:07:33:11	Footage Manusia Silver berjalan	Dialog	
95	00:07:33:12	00:07:42:18	Footage ojek online	Dialog	
96	00:07:42:19	00:07:44:20	Footage jalan raya	Dialog	
97	00:07:44:21	00:07:52:22	Penjelasan Satpol PP	Dialog	
98	00:07:52:23	00:07:32:05	Footage keluarga manusia silver berkumpul	Dialog	
99	00:07:32:06	00:07:56:16	Footage manusia silver jalan	Dialog	
100	00:07:56:17	00:08:09:09	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog	

101	00:08:09:10	00:08:05:07	Footage Jalanan Ibukota	Dialog	
102	00:08:05:08	00:08:11:11	Footage Jalanan	Dialog	
103	00:08:11:12	00:08:19:14	Footage Pemulung sedang menyebrang	Dialog	
104	00:08:19:15	00:08:23:21	Footage pengamen tidur di pinggir jalan	Dialog	
105	00:08:23:22	00:08:27:28	Footage Manusia silver dijalanan	Dialog	
106	00:08:27:29	00:08:31:08	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog	
107	00:08:31:09	00:08:41:01	Satpol PP Sedang mengawasi jalanan Galur	Backsound, Ambience	
108	00:08:41:02	00:09:06:11	Penjelasan Erik ia pernah ketangkap Satpol PP	Dialog	
109	00:09:06:12	00:09:17:29	Berita Manusia Silver Di Tangkap	Dialog	
110	00:09:17:10	00:09:21:09	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog	
111	00:09:21:10	00:09:24:25	Footage mobil Satpol PP	Dialog	
112	00:09:24:26	00:09:27:02	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog	
113	00:09:27:03	00:09:19:24	Footage Manusia Silver Di Jalan	Dialog	
114	00:09:19:25	00:09:31:18	Footage Manusia Silver Meminta Minta di Jalan	Dialog	
115	00:09:31:19	00:09:40:14	Footage Manusia Silver Memakai Cat Sablon Silver	Dialog	
116	00:09:40:15	00:09:45:14	Footage Manusia Silver Sedang di Jalanan	Dialog	
117	00:09:45:15	00:10:48:28	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog	
118	00:19:48:29	00:10:08:11	Pengenalan Orang Tua Ibu Manusia Silver	Dialog	
119	00:10:08:12	00:10:11:02	Footage Manusia Silver membaluri tubuh lalu dilihat	Dialog	

			ibunya		
120	00:10:11:03	00:10:12:22	Footage Manusia Silver Erik dan Danu	Dialog	
121	00:10:12:23	00:10:17:09	Footage Satpol PP Bertugas	Dialog	
122	00:10:17:10	00:10:19:04	Footage Ibu Wiwin melihat Satpol PP	Dialog	
123	00:10:19:05	00:10:22:17	Penjelasan Ibu Wiwin	Dialog	
124	00:10:22:18	00:10:24:21	Footage Ibu Wiwin Memberi cat silver	Dialog	
125	00:10:24:22	00:10:26:20	Footage Keluarga Manusia Silver Tidur di pinggir kali	Dialog	
126	00:10:26:21	00:10:30:17	Footage Keluarga Silver Sedang berinteraksi	Dialog	
127	00:10:30:18	00:10:31:10	Footage badan Erik	Dialog	
128	00:10:37:07	00:10:37:12	Footage Keluarga Silver sedang berkumpul.	Dialog	
129	00:10:57:02	00:11:14:19	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog	
130	00:11:14:20	00:11:21:18	Footage Satpol PP Sedang Bertugas	Dialog	
131	00:11:21:19	00:11:25:27	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog	
132	00:11:25:28	00:11:27:26	Footage Manusia Silver Di jalanan malam hari	Dialog	
133	00:11:27:27	00:11:36:18	Footage Manusia Silver Di jalanan Siang Hari	Dialog	
134	00:11:36:19	00:11:38:07	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog	
135	00:11:38:08	00:11:42:18	Footage Manusia Silver Meminta minta di malam hari	Dialog	
136	00:11:42:19	00:12:47:04	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog	

137	00:11:47:05	00:12:01:09	Penjelasan Ibu Wiwin	Dialog	
138	00:12:01:10	00:12:18:24	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog	
139	00:12:18:25	00:12:30:19	Footage Manusia Silver dan lingkungannya	Dialog	
140	00:12:30:20	00:12:37:29	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog	
141	00:12:38:00	00:12:44:16	Footage Satpol PP Sedang Bertugas	Dialog	
142	00:12:44:17	00:12:52:23	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog	
143	00:12:52:24	00:13:10:27	Footage Manusia Silver Murung	Backsound, Ambience	
144	00:13:10:28	00:13:32:08	Penjelasan Manusia Silver Erik	Dialog	
145	00:13:32:09	00:13:46:06	Penjelasan Ibu Wiwin	Dialog	
146	00:13:46:07	00:13:49:01	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog	
147	00:13:49:02	00:14:03:01	Footage Anak kecil	Dialog	
148	00:14:03:02	00:14:35:21	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog	
149	00:14:35:22	00:14:48:04	Footage Manusia Silver dan Lingkungannya	Dialog	
150	00:14:48:05	00:14:49:02	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog	
151	00:14:49:03	00:14:55:20	Penjelasan Ibu Wiwin	Dialog	
152	00:14:55:21	00:15:03:23	Penjelasan Erik	Dialog	
153	00:15:03:24	00:15:31:20	Credit Tittle	Backsound	
154	00:15:31:21	00:15:53:12	CV Crew	Backsound	
155	00:15:53:15	00:16:28:12	Behind The Scene	Backsound	

F. Laporan Editing

Company Profile	Unlock Production	Produser Sutradara	Agsya Armitha Febry Andha Inovasius T. Hata
Project Title	Kontroversi Mencari Rezeki	Naskah	Dian Oktavia
Duration	16 menit	Editor	M. Faisal Riski Syahrazad

No.	EXT/INT	KETERANGAN					
		Visual	Audio	SFX	Transisi	Video Effect	Durasi
1		Colour Bars And Tone	Backsound		Dip to black		00:00:05:00
2		Logo BSI	Backsound		Dip to black		00:00:04:19
3		Bumper PH	Backsound		Dip to black		00:00:04:23
4		ID Program			Dip to black		00:00:05:11
5		Counting Leader	Backsound		Cutting		00:00:03:20
6	EXT	Footage Jalanan Ibu kota	Backsound		Dip to black		00:00:02:00
7	EXT	Footage Lampu Lalu Lintas	Backsound		Cutting		00:00:02:14
8	EXT	Footage Lambang Jalan Penyebrangan Orang	Backsound		Cutting		00:00:02:01
9	EXT	Manusia Silver Erik sedang berdiri dizebra cross	Backsound, Ambience		Cutting		00:00:02:22
10	EXT	Manusia Silver Danu sedang beratraksi dizebra cross	Backsound, Ambience		Cutting		00:00:07:21
11	EXT	Manusia Silver Erik dan Danu sedang meminta minta di jalanan	Backsound, Ambience		Cutting		00:00:05:12
12	EXT	Jalanan Galur tempat manusia silver tinggal	Backsound, Ambience		Cross Dissolve		00:00:06:08
13	EXT	Manusia Silver Erik sedang	Dialog		Cutting		00:00:02:00

		memperkenalkan diri					
14	EXT	Footage Erik sedang dipinggir jalan	Ambience		Cutting		00:00:02:27
15	EXT	Footage Erik sedang meminta minta dijalanan	Ambience		Cutting		00:00:05:12
16	EXT	Penjelasan Erik tinggal bersama istrinya	Dialog		Cutting		00:00:02:03
17	EXT	Close up kaki Erik	Dialog		Cutting		00:00:03:16
18	EXT	Penjelasan Erik mencari uang untuk keluarganya	Dialog		Cutting		00:00:02:12
19	EXT	Footage erik sedang makan dengan keluarga	Dialog		Cutting		00:00:03:21
20	EXT	Footage keluarga silver tidur dipinggir jalan	Dialog		Cutting		00:00:02:15
21	EXT	Close up wajah keluarga silver tidur	Dialog		Cutting		00:00:02:08
22	EXT	Footage keluarga silver menghitung uang	Dialog		Cutting		00:00:03:11
23	EXT	Close up erik menjelaskan ia menjadi manusia silver karena bertahan hidup	Dialog		Cutting		00:00:03:13
24	EXT	Footage keluarga silver sedang berinteraksi	Dialog		Cutting		00:00:01:16
25	EXT	Footage Erik tidur di pinggir kali	Dialog		Cutting		00:00:02:21
26	EXT	Penjelasan Erik yang penting dia mencari uang	Dialog		Cutting		00:00:04:03

		halal					
27	EXT	Pengenalan Manusia Silver Danu	Dialog		Cutting		00:00:02:00
28	EXT	Footage Danu sedang meminta minta di jalanan	Ambience		Cutting		00:00:02:23
29	EXT	Footage Danu duduk dipinggir jalan	Ambience		Cutting		00:00:01:24
30	EXT	Penjelasan Danu dia tinggal bersama kakak perempuannya	Dialog		Cutting		00:00:01:24
31	EXT	Footage ayah dan ibu Danu dan Erik	Dialog		Cutting		00:00:01:14
32	EXT	Footage Danu meminta minta di jalan	Dialog		Cutting		00:00:02:22
33	EXT	Close up danu meminta pengendara motor	Dialog		Cutting		00:00:01:29
34	EXT	Danu menjelaskan seberapa lama ia menjadi manusia silver	Dialog		Cutting		00:00:02:14
35	EXT	Footage danu meminta minta di tengah jalan raya	Dialog		Cutting		00:00:03:02
36	EXT	Footage Danu mengambil uang receh di pinggir jalan	Dialog		Cutting		00:00:03:11
37	EXT	Penjelasan Danu mencari uang untuk kakak perempuannya.	Dialog		Cutting		00:00:01:14
38	EXT	Close up kaki Danu	Dialog		Cutting		00:00:01:19
39	EXT	Penjelasan penghasilan Danu	Dialog		Cutting		00:00:02:17

40	EXT	Penjelasan Danu sehabis dia menjadi manusia silver	Dialog		Cutting		00:00:06:08
41	EXT	Bumper program dokumenter “Kontroversi Mencari Rezeki”	Backsound		Dip To Black		00:00:06:17
42	EXT	Manusia Silver Sedang melumuri tubuhnya dengan cat sablon silver	Backsound, Ambience		Cross Dissolve		00:00:38:07
43	EXT	Penjelasan Erik tentang bahan yang ada dalam cat silver	Dialog		Cutting		00:00:03:19
44	EXT	Footage Erik Sedang membuka cat sablon silver	Dialog		Cutting		00:00:03:14
45	EXT	Footage Erik mengambil ember untuk meminta uang kepada pengendara jalan raya	Dialog		Cutting		00:00:08:12
46	EXT	Penjelasan Erik memakai cat silver berkali kali	Dialog		Cutting		00:00:06:29
47	EXT	Erik dan Danu sedang beratraksi di sekitar jalan zebra cross	Dialog		Cutting		00:00:01:21
48	EXT	Penjelasan Erik bahwa ia menjadi manusia silver karena ikut-ikutan teman	Dialog		Cutting		00:00:00:21
49	INT	Pengenalan Dokter	Dialog		Cutting		00:00:01:24
50	EXT	Footage Danu	Dialog		Cross		00:00:02:28

		memakai cat sablon silver			Dissolve		
51	EXT	Footage Erik duduk	Dialog		Cutting		00:00:02:01
52	INT	Penjelasan Dokter	Dialog		Cutting		00:00:04:14
53	EXT	Close up Erik dijalanan	Dialog		Cutting		00:00:01:10
54	EXT	Close up Danu megang mulut	Dialog		Cutting		00:00:01:12
55	INT	Penjelasan Dokter tentang bahaya cat sablon silver terhadap kulit	Dialog		Cutting		00:00:41:18
56	EXT	Penjelasan Erik ia gatal-gatal memakai cat silver	Dialog		Cuttinvg		00:00:09:09
57	INT	Penjelasan Dokter tentang cat silver	Dialog		Cutting		00:00:00:23
58	EXT	Footage Close up erik memakaikan Danu cat silver	Dialog		Cutting		00:00:04:07
59	INT	Penjelasan Dokter	Dialog		Cutting		00:00:01:17
60	EXT	Footage Close up wajah Erik	Dialog		Cutting		00:00:01:24
61	EXT	Footage Kaki Erik berjalan	Dialog		Cutting		00:00:02:13
62	INT	Penjelasan Dokter	Dialog		Cutting		00:00:03:10
63	EXT	Footage Danu sedang minum Es.	Dialog		Cutting		00:00:01:15
64	INT	Penjelasan Dokter	Dialog		Cutting		00:00:08:25
65	EXT	Penjelasan Erik mandi dengan sabun Sunlight	Dialog		Cutting		00:00:03:03
66	EXT	Pengenalan tempat mandi Manusia Silver	Backsound, Ambience		Cutting		00:00:04:10
67	EXT	Manusia Silver	Backsound,		Cross		00:00:17:14

		mandi dengan sabun Sunlight	Ambience		Dissolve		
68	INT	Penjelasan Dokter	Dialog		Cutting		00:00:01:05
69	EXT	Footage Manusia Silver Mandi	Dialog		Cutting		00:00:01:09
70	EXT	Manusia silver sedang memakai sabun Sunlight	Dialog		Cutting		00:00:02:15
71	INT	Penjelasan Dokter	Dialog		Cutting		00:00:04:05
72	EXT	Footage gambar edukasi tentang kulit	Dialog		Cutting		00:00:05:23
73	EXT	Footage close up Danu	Dialog		Cutting		00:00:01:13
74	EXT	Footage Danu menggaruk kakinya	Dialog		Cutting		00:00:01:05
75	INT	Penjelasan Dokter	Dialog		Cutting		00:00:17:07
76	EXT	Manusia Silver sedang mengolesi cat silver di bagian-bagian sensitif(muka)	Backsound, Ambience		Cross Dissolve		00:00:31:27
77	INT	Penjelasan Dokter	Dialog		Cutting		00:00:06:00
78	EXT	Footage Close up Danu	Dialog		Cutting		00:00:04:14
79	EXT	Footage mata Danu merah	Dialog		Cutting		00:00:01:22
80	INT	Penjelasan Dokter	Dialog		Cutting		00:00:02:08
81	EXT	Close up Erik	Dialog		Cutting		00:00:01:09
82	EXT	Erik garuk-garuk kaki	Dialog		Cutting		00:00:01:22
83	EXT	Close up Danu	Dialog		Cutting		00:00:01:15
84	EXT	Close up Erik minum es	Dialog		Cutting		00:00:01:12
85	INT	Penjelasan Dokter	Dialog		Cutting		00:00:04:15
86	EXT	Footage jalanan	Ambience		Cutting		00:00:04:05
87	INT	Pengenalan	Dialog		Cutting		00:00:14:24

		Kepala Satpol PP Jakarta Timur					
88	EXT	Footage Manusia Silver atraksi di jalan	Dialog		Cutting		00:00:00:24
89	EXT	Footage Manusia Silver Meminta Minta di jalan	Dialog		Cutting		00:00:03:00
90	EXT	Manusia silver meminta minta dimalam hari	Dialog		Cutting		00:00:03:29
91	INT	Penjelasan Kepala Satpol PP Jakarta Timur	Dialog		Cutting		00:00:03:08
92	EXT	Footage orang tiduran di depan ruko.	Dialog		Cutting		00:00:02:15
93	EXT	Footage orang sedang jalan di jalanan penyebrangan	Dialog		Cutting		00:00:03:01
94	EXT	Footage Manusia Silver berjalan	Dialog		Cutting		00:00:02:05
95	EXT	Footage ojek online	Dialog		Cutting		00:00:09:06
96	EXT	Footage jalan raya	Dialog		Cutting		00:00:02:01
97	INT	Penjelasan Satpol PP	Dialog		Cutting		00:00:08:01
98	EXT	Footage keluarga manusia silver berkumpul	Dialog		Cutting		00:00:04:14
99	EXT	Footage manusia silver jalan	Dialog		Cutting		00:00:04:03
100	INT	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog		Cutting		00:00:12:22
101	EXT	Footage Jalanan Ibukota	Dialog		Cutting		00:00:11:26
102	EXT	Footage Jalanan	Dialog		Cutting		00:00:03:09
103	EXT	Footage Pemulung sedang	Dialog		Cutting		00:00:08:02

		menyebrang					
104	EXT	Footage pengamen tidur di pinggir jalan	Dialog		Cutting		00:00:04:06
105	EXT	Footage Manusia silver dijalanan	Dialog		Cutting		00:00:04:06
106	INT	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog		Cutting		00:00:03:09
107	EXT	Satpol PP Sedang mengawasi jalanan Galur	Backsound, Ambience		Cutting		00:00:09:22
108	EXT	Penjelasan Erik ia pernah ketangkap Satpol PP	Dialog		Cutting		00:00:25:09
109	EXT	Berita Manusia Silver Di Tangkap	Dialog		Cutting		00:00:11:17
110	INT	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog		Cutting		00:00:03:24
111	EXT	Footage mobil Satpol PP	Dialog		Cutting		00:00:02:15
112	INT	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog		Cutting		00:00:02:17
113	EXT	Footage Manusia Silver Di Jalan	Dialog		Cutting		00:00:02:21
114	EXT	Footage Manusia Silver Meminta Minta di Jalan	Dialog		Cutting		00:00:03:26
115	EXT	Footage Manusia Silver Memakai Cat Sablon Silver	Dialog		Cutting		00:00:04:29
116	EXT	Footage Manusia Silver Sedang di Jalanan	Dialog		Cutting		00:00:05:29
117	INT	Penjelasan Kepala Satpol	Dialog		Cutting		00:00:02:14

		PP					
118	EXT	Pengenalan Orang Tua Ibu Manusia Silver	Dialog		Cutting		00:00:01:22
119	EXT	Footage Manusia Silver membaluri tubuh lalu dilihat ibunya	Dialog		Cutting		00:00:04:10
120	EXT	Footage Manusia Silver Erik dan Danu	Dialog		Cutting		00:00:01:09
121	EXT	Footage Satpol PP Bertugas	Dialog		Cutting		00:00:05:13
122	EXT	Footage Ibu Wiwin melihat Satpol PP	Dialog		Cutting		00:00:03:12
123	EXT	Penjelasan Ibu Wiwin	Dialog		Cutting		00:00:02:23
124	EXT	Footage Ibu Wiwin Memberi cat silver	Dialog		Cutting		00:00:02:03
125	EXT	Footage Keluarga Manusia Silver Tidur di pinggir kali	Dialog		Cutting		00:00:01:23
126	EXT	Footage Keluarga Silver Sedang berinteraksi	Dialog		Cutting		00:00:04:12
127	EXT	Footage badan Erik	Dialog		Cutting		00:00:01:08
128	EXT	Footage Keluarga Silver sedang berkumpul.	Dialog		Cutting		00:00:07:05
129	INT	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog		Dip to white		00:00:17:17
130	EXT	Footage Satpol PP Sedang Bertugas	Dialog		Cutting		00:00:06:28
131	INT	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog		Cutting		00:00:04:08

132	EXT	Footage Manusia Silver Di jalanan malam hari	Dialog		Cutting		00:00:02:29
133	EXT	Footage Manusia Silver Di jalanan Siang Hari	Dialog		Cutting		00:00:09:07
134	INT	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog		Cutting		00:00:01:18
135	EXT	Footage Manusia Silver Meminta minta di malam hari	Dialog		Cutting		00:00:04:10
136	INT	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog		Cutting		00:01:05:15
137	EXT	Penjelasan Ibu Wiwin	Dialog		Cutting		00:00:14:04
138	INT	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog		Cutting		00:00:17:14
139	EXT	Footage Manusia Silver dan lingkungannya	Dialog		Cutting		00:00:11:25
140	INT	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog		Cutting		00:00:07:09
141	EXT	Footage Satpol PP Sedang Bertugas	Dialog		Cutting		00:00:06:16
142	INT	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog		Cutting		00:00:08:06
143	EXT	Footage Manusia Silver Murung	Backsound, Ambience		Cutting		00:00:18:03
144	EXT	Penjelasan Manusia Silver Erik	Dialog		Cutting		00:00:21:09
145	EXT	Penjelasan Ibu Wiwin	Dialog		Cutting		00:00:13:27
146	INT	Penjelasan Kepala Satpol	Dialog		Cutting		00:00:02:23

		PP					
147	EXT	Footage Anak kecil	Dialog		Cutting		00:00:14:00
148	INT	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog		Cutting		00:00:32:19
149	EXT	Footage Manusia Silver dan Lingkungannya	Dialog		Cutting		00:00:12:12
150	INT	Penjelasan Kepala Satpol PP	Dialog		Cutting		00:00:00:24
151	EXT	Penjelasan Ibu Wiwin	Dialog		Cutting		00:00:06:17
152	EXT	Penjelasan Erik	Dialog		Dip To Black		00:00:08:02
153		Credit Tittle	Backsound		Cutting		00:00:27:26
154		CV Crew	Backsound		Dip To Black		00:00:21:21
155		Behind The Scene	Backsound		Page Peel		00:00:35:00

BAB IV

PENUTUP

PENUTUP

- **Kesimpulan**

Hasil pembuatan film dokumenter “Kontroversi di balik rejeki” dibuat melalui beberapa tahapan yaitu *Proses kreatif, Tahap produksi, dan Analisis hasil karya.*

Terdapat beberapa tahap yang dapat dilakukan dalam proses kreatif antara lain Preparation (persiapan), Incubation (Inkubasi), Insight (pengetahuan), Evaluation and elaboration (evaluasi dan elaborasi).

Pada tahap produksi terdapat tiga (3) tahap produksi yang dilakukan dalam pembuatan sebuah film yakni tahap praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Hal tersebut didasarkan pada rincian kegiatan yang dilakukan oleh sutradara menunjukkan kesamaan dengan rincian kegiatan yang telah dirumuskan oleh Michael Rabiger. Berikut adalah hasil analisis proses kreatif yang dilakukan oleh Sutradara. Proses preparation diawali dengan menentukan problema awal dengan membuat pertanyaan sebanyak mungkin mengenai projek yang dibuat sehingga pada saat riset sutradara dapat mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul. Hasil jawaban digunakan untuk mengembangkan ide cerita. Setelah mendapatkan ide cerita,

pertanyaan lanjutan kembali muncul dan sutradara melakukan riset yang lebih mendalam di Lokasi tempat manusia silver mencari rejeki. Selama melakukan riset dan wawancara dengan narasumber, sutradara melakukan perekaman video, yang bertujuan untuk stok gambar dalam film. Sutradara juga melakukan casting dengan melihat keseharian dan kepribadian subjek. Setelah menentukan subjek dan telah melakukan riset, sutradara menyusun treatment berdasarkan kegiatan yang dilakukan subjek dan narasumber.

- **Saran**

Hal penting yang harus diperhatikan dalam pembuatan film dokumenter adalah sebuah kesiapan konsep. Penulis secara baik dan benar memberikan saran bagi penonton jika tertarik membuat film dokumenter dengan persiapan dan perencanaan yang matang. Konsep dan topik yang diangkat dilakukan riset sebanyak-banyaknya terlebih dahulu, serta akan membuat masalah tersebut menjadi mengk rucut. Dalam proses ini riset adalah bagian yang terpenting dalam membuat sebuah film dokumenter. Selain riset, hal yang penting selanjutnya yaitu menentukan pendekatan agar akan memudahkan sutradara saat memproduksi sebuah film dokumenter. Sehingga topik pembahasan fokus pada suatu masalah, audiens yang dituju juga harus relevan dengan topik yang dibahas. Agar mengurangi hambatan yang akan terjadi selama proses produksi dengan masalah-masalah yang akan kita temui.

DAFTAR PUSTAKA

Rabiger, Michael. 1998. Directing The Documentary Third Edition. USA: Butterworth-Heinemann

Himawan Pratista. 2008. Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka

Csikszentmihalyi, Mihaly. 2014. The Systems Model of Creativity. Dordrecht: Springer

Introduction to Documentary cultural studies Introduction to Documentary, Bill Nichols Indiana University Press, 2001

Alfathoni,M.(2020).PengantarTeoriFilm.Deepublish.https://books.google.co.id/books?id=_G4PEAAAQBAJ

Angell, R. S., & Perrine, L. (2011). Story and Structure. The South Central Bulletin, 20(1), 24. https://doi.org/10.2307/3189017

deBritto Moran, R. J. de, & Munandar, A. (2020). Manajemen Produksi Film. 28–52. https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen

Fadhallah,S.P.M.S.(2021).WAWANCARA.UNJPRESS.https://books.google.co.id/books?id=rN4fEAAAQBAJ

Maksudi, I. A. R. dan B. I. (2018). The role of social media in the improvement of selected participation of students based on students in bogor regency. Jurnal

Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora, 20(2), 154–161.

Moran, R. M. A. (2017). Pengantar Produksi Film. Profilm, 83–105.

Pratista, H. (2017). Memahami Film - Edisi 2. Montase Press.

https://books.google.co.id/books?id=BSOqEAAAQBAJ

Rahmadi Islam. (2018). FILM DOKUMENTER EXPOSITORY WAKAF

CAHAYA DEPARTEMENT SUTRADARA (3), 1–13.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **Inovasius Teris Hata**

Tempst Tanggal Lahir : **Ruteng 28 Juli 1999**

Riwayat Pendidikan : **SDK Ruteng VII**

SMP Widya Bahkti Ruteng

SMAK St.Thomas Aquinas Ruteng

SURAT KETERANGAN RISET

SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR

SURAT KETERANGAN
NOMOR 473 /PK. 04.01
TENTANG
RISET PENYELESAIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Budhy Novian, S.A.P., M.H.
NIP	:	197411111994031005
Jabatan	:	Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kota Administrasi Jakarta Timur

dengan ini menerangkan bahwa

Nama	:	Inovasius T Hata
NIM	:	44200732
Universitas	:	Bina Sarana Informatika
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi

Adalah benar telah melakukan riset dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi tentang Penertiban Dan Pengaturan Terhadap Keberadaan Manusia Silver Di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur pada tanggal 30 April 2024 dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik serta bertanggung jawab.

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 8 Mei 2024

Kepala Satuan Polisi Pamong Praja
Kota Administrasi Jakarta Timur,

Budhy Novian, S.A.P,.M.H.
NIP. 197411111994031005

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama NIM
Jenjang Program Studi Fakultas

Perguruan Tinggi Judul Skripsi

Inovasius Teris Hata 44200732
Sarjana (S1) Ilmu Komunikasi
Komunikasi dan Bahasa

Universitas Bina Sarana Informatika
PERAN SUTRADARA DALAM PROGRAM

DOKUMENTER "Kontroversi Dibalik Rezeki"

Telah dipertahankan pada periods 2024-1 di hadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program

Sarjana (Sl) Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 0l Agustus 2024

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Penguji I A Yuda Triartanto, S.Sos., M.I.Kom.

Penguji II Fitriyanto, M.M, M.IKom.

BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME

Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 14%

Date: Tuesday, June 25, 2024
Statistics: 1307 words Plagiarized / 9291 Total words
Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

/ “Kontroversi di Balik Rezeki” / O L E H INOVASIUS TERIS HATA 44.8B.37 FAKULTAS KOMUNIKASI DAN BAHASA JURUSAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA PEMUDA JAKARTA 2024 BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan. Istilah "dokumenter" pertama digunakan dalam resensi film Moana (1926) oleh Robert Flaherty, ditulis oleh The Moviegoer, nama samaran John Grierson, di New York Sun pada tanggal 8 Februari 1926.

Di Prancis, istilah dokumenter digunakan untuk semua film non-fiksi, termasuk film mengenai perjalanan dan film pendidikan. Berdasarkan definisi ini, film-film pertama semua adalah film dokumenter. Mereka merekam hal sehari-hari, misalnya kereta api masuk ke stasiun. pada dasarnya, film dokumenter merepresentasikan kenyataan. Artinya film dokumenter berarti menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan. Dalam kasus ini saya akan mengangkat kisah nyata yang akan saya garap daalm filim ini yaitu kehidupan Manusia Silver Jalanan. Tidak ada kepastian soal kapan dan di mana fenomena manusia silver ini muncul.

Namun, menurut penulis Tossa Rahmania dalam tulisannya yang berjudul 'Presentasi Diri Pengamen Silver Man di Kota Bandung', fenomena manusia silver awalnya muncul pada medio 2012 di Kota Bandung, Jawa Barat. Dalam beberapa tahun terakhir, praktik ini telah menyebar ke berbagai kota besar di Indonesia, dengan pertunjukan manusia silver yang semakin umum di jalanan dan tempat-tempat publik yang ramai. Meskipun mungkin sulit untuk menetapkan titik awal persisnya, munculnya manusia silver ini telah menjadi bagian dari lanskap budaya jalanan di Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- **Lampiran hak cipta**

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	:	EC00202444940, 3 Juni 2024
Pencipta		
Nama	:	**AGSYA ARMITHA FEBRY ANDHA, M. FAISAL RISKI SYAHRAZAD dkk**
Alamat	:	JL BATU INTAN NO.7 PULOMAS JAKARTA TIMUR RT.005/RW.011, Pulo Gadung, Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13210
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pemegang Hak Cipta		
Nama	:	**AGSYA ARMITHA FEBRY ANDHA, M. FAISAL RISKI SYAHRAZAD dkk**
Alamat	:	JL BATU INTAN NO.7 PULOMAS JAKARTA TIMUR RT.005/RW.011, Pulo Gadung, Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13210
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Jenis Ciptaan	:	**Film Dokumenter**
Judul Ciptaan	:	**KONTROVERSI MENCARI REZEKI**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	:	3 Juni 2024, di Jakarta Timur
Jangka waktu pelindungan	:	Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan	:	000620295

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

IGNATIUS M.T. SILALAHI
NIP. 196812301996031001

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	AGSYA ARMITHA FEBRY ANDHA	JL BATU INTAN NO.7 PULOMAS JAKARTA TIMUR RT.005/RW.011, Pulo Gadung, Jakarta Timur
2	M. FAISAL RISKI SYAHRAZAD	JL. PORSELEN RAYA NO.14 RT016/RW03, Pulo Gadung, Jakarta Timur
3	DIAN OKTAVIA	JL. ANGKASA 1 RT005/003 NO.57, Cakung, Jakarta Timur
4	INOVASIUS TERIS HATA	JL. KAYUMANIS X NO.3 RT.001\RW.009, Matraman, Jakarta Timur

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	AGSYA ARMITHA FEBRY ANDHA	JL BATU INTAN NO.7 PULOMAS JAKARTA TIMUR RT.005/RW.011, Pulo Gadung, Jakarta Timur
2	M. FAISAL RISKI SYAHRAZAD	JL. PORSELEN RAYA NO.14 RT016/RW03, Pulo Gadung, Jakarta Timur
3	DIAN OKTAVIA	JL. ANGKASA 1 RT005/003 NO.57, Cakung, Jakarta Timur
4	INOVASIUS TERIS HATA	JL. KAYUMANIS X NO.3 RT.001\RW.009, Matraman, Jakarta Timur

- **LAMPIRAN FOTO**